



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK KELAS 9 SMP/MTS SEMESTER 1

Nama:

Kelas:



Bacalah dengan seksama cerita di bawah ini. Berdasarkan cerita tersebut, jawablah pertanyaan yang diberikan.

Tina dan Tica

Oleh: Anera Raihana Romli

"Serius kamu. Ca?" wihh, hebat. Selamat ya Ca!" ucap Tina. Tica, kembaran Tina meraih medali emas Olimpiade sains. Jujur, Tica anak yang pintar, baik hati, rajin. Sedangkan Tina anak jago di bidang olah raga, malas, kasar, dan tomboy. "Tuh Na, contohlah Tica. Dia rajin dan pintar. Tidak sepertimu" kata Mama.

Tina muak dengan kata-kata mamanya. Itu sangat menusuk hati Tina. "Aku tahu Ma, Tica pintar, rajin, cantik, tidak sepertiku" jawab Tina sambil terisak, lalu berlari menuju kamarnya. "Kenapa sih, mama selalu membedakan aku dengan Tica. Aku tahu, aku tidak sesempurna Tica. Aku salah apa sama Mama ... Kenapa mama selalu menyayangi Tica dan tidak menyayangiku seperti Tica. Seandainya masih ada Papa, pasti papa akan membelaku" renung Tina.

"Tina," tiba-tiba Tica masuk ke dalam kamar Tina.

"Apa kamu? Mau apa? Kenapa tidak ketuk pintu dulu?"

"Tina..."

"Apa hah, apa? Tolong jangan ganggu aku lagi"

"Maaf..."

"Nggak perlu minta maaf. Yang aku perluin, sekarang kamu pergi dan tidak ganggu aku lagi". Tica pun langsung kamar Tina dengan mata yang berlinang.

"Ya ampun, Tina. Kenapa kamu kasar sekali dengan Tica. Bagaimanapun, Tica kembaranmu" ucap Tina dalam hati.

Esoknya, Tina dan Tica sekolah. Merekapun sama sekali tidak berkomunikasi. Bahkan jalan bersama juga tidak, padahal biasanya sering sekali.

"Tica, Mama ..., Tina ingin ngomong ke kalian" kata Tina. "Iya Tin, silakan" jawab Mama.

"Kepada Mama dulu, Tina tahu. Aku nggak sesempurna Tica, tapi tolong Ma, terima aku apa adanya. Biarkan aku jadi diriku. Jujur, aku nggak suka dibeda-bedakan dengan Tica. Aku ini anak Mama. Aku mau mama sayang sama aku sama dengan Mama sayang pada Tica".

"Kepada Tica, maaf kemarin aku kasar sama kamu. Aku nggak tahu, kata-kata itu keluar dengan sendirinya. Maaf telah membuat kamu malu mempunyai kembaran sepertiku. Jujur, aku takjub denganmu. Kepada kalian berdua, aku nggak punya apa-apa lagi selain kalian. Papa sudah nggak ada, aku nggak ada lagi yang ngebela" ucap Tina panjang lebar. Mama dan Tica terharu dan merasa bersalah.

"Maafkan Mama ya Tina. Mama sadar, kamu juga sempurna sayang. Maaf kan Mama" kata Mama.

"Maafin aku juga ya, Tina. Aku juga takjub denganmu. Kamu pandai sekali bermain basket" kata Tica. Mereka bertiga pun berpelukan.

1 Carilah struktur teks cerpen tersebut?

2 Carilah unsur kebahasaan teks cerpen tersebut?

GAYA BAHASA

1. Tubuhnya tinggal kulit pembalut tulang. ()
Alasan:
2. Di kantongnya selalu terselip gudang garam. ()
Alasan:
3. Ombak berkejar-kejaran di tepi pantai. ()
Alasan:
4. Perpustakaan adalah gudang ilmu. ()
Alasan:
5. Rumah yang buruk inilah hasil kerja keras kami. ()
Alasan:
6. Semangatnya keras bagaikan baja. ()
Alasan:
7. Suaranya menggelegar membelah angkasa. ()
Alasan:
8. Lintah darat terus membuat khawatir warga. ()
Alasan:
9. Kapan-kapan kalau ada waktu singgah di gubuk saya. ()
Alasan:
10. Badai mengamuk dan merubuhkan rumah penduduk. ()
Alasan:
11. Ibu menggoreng ayam goreng menggunakan tepung sajiku. ()
Alasan:
12. Pengadilan bagai sarang penyamun. ()
Alasan:
13. Kata-kata berbisa. ()
Alasan:
14. Rakyat yang lapar saling menerkam. ()
Alasan: